BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Pengertian profitabilitas menurut **R. Agus Sartono (2002:120)** yang mengemukakan bahwa :

> "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannnya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. "

Sedangkan **Sartono (2001:119)** berpendapat bahwa :

> "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. "

Pendapat lain dari **Greuning (2005:29)** yang menyatakan bahwa :

> "profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata".

Kemudian ada **(Rizal A, 2010)** menyatakan definisi profitabilitas bahwa Profitabilitas adalah :

> “ Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan Total assets.”

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas bisa di simpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

2.1.1.2 Rasio Profitabilitas

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2009: 304)**, ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya sebagai berikut :

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Angka ini menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam emndapatkan laba cukup tinggi.

Profit Margin = Pendapatan Bersih / Penjualan

2. *Asset Turnover* (*Retrun on Asset*)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Asset Turnover = Penjualan Bersih / Total Aktiva

3. Retrun on Investment

Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Retrun on Investment = Laba / Total Aktiva

4. *Retrun on Total asset*

Rasio ini menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Retrun on Total asset = Laba bersih / Rata-rata Total Aset

5. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

Basic Earning Power = Laba sebelum bunga & pajak / Total Aktiva

6. *Earning per Share*

Rasio ini menunjukan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Earning per Share = Laba saham bersangkutan / Jumlah Saham

7. *Contributin Margin*

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Contributin Margin = Laba Kotor / Penjualan

2.1.2 Kepemilikan Manajerial (*Insider Ownership)*

Menurut **(Wahidahwati : 2002)** menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah :

"Kepemilikan Manajerial *(managerial ownership)* adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris."

Sedangkan **(Agus Sartono 2001)** menyatakan kepemilikan manajerial atau kepemilikan orang dalam adalah sebagai berikut :

> "Kepemilikan orang dalam *(insider ownership)* adalah sebuah ukuran persentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris ataupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan."

Dan adapun pengertian menurut **(Nizar dan Shahrul, 2003)** yang menyatakan kepemilikan manajerial (*insider ownership)* adalah sebagai berikut :

"*Insider* adalah pemegang saham, direksi atau pejabat perseroan yang memiliki proporsi yang signifikan dalam saham perseroan."

Dan Menurut **(Faisal, 2003)** menyatakan :

> " Alat ukur yang digunakan untuk variable kepemilikan manajerial (*insider ownership*) adalah persentase saham direktur dan komisaris. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki manajer dan direksi suatu perusahaan."
> .

2.1.3 Deviden

2.1.3.1 Pengertian Deviden

Menurut **Bambang Riyanto (2001:265)** menyatakan bahwa :

> " Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkankepada para pemegang saham *(equity investors).* Keuntungan para pemegang saham atau investor dapat berupa dividen dan *capital gain*.Keuntungan yang didapat dari selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham disebut *capital gain."*

Pengertian lain menurut **(Riyanto, 2001)** yang menyatakan pendapatnya mengenai dividen yaitu :

“ Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan deviden merupakan aliran kas yang dibayar kepada para pemegang saham. ”

Dan pendapat lain yang di kemukakan oleh (Gitman, 2003) adalah sebagai berikut :

“ dividen kas yang dibayarkan merupakan penilaian investor atas suatu saham. Dividen kas mencerminkan arus kas kepada pemegang saham dan menginformasikan kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. “

Ada juga **(Sutrisno, 2001)** juga menyatakan pemahamannya mengenai definisi deviden yaitu adalah :

“ Dividen merupakan adalah pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya. “

(Hanafi, 2004) juga menyatakan bahwa definisi dividen adalah sebagai berikut :

“dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.”

2.1.3.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut **Martono dan D. Agus Harjito (2000:253)** :

“ kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakn dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”

Pengertian kebijakan dividen menurut **Agus Sartono (2001:281)** menyatakan bahwa :

> "Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang".

2.1.3.3 Berbagai Macam kebijakan Dividen

Menurut Bambang **Riyanto (2001:269)** ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. **Kebijakan Dividen Stabil**

Kebijakan dividen yang stabil berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun dan kemudian apabila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapat tersebut nampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen per lembar saham dinaikkan.

Beberapa alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen stabil antara lain sebagai berikut :

a. Kebijakan dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.
b. Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen. Golongan ini dengan sendirinya tidak akan menyukai

adanya dividen yang tidak stabil, dimana golongan ini menginginkan kepastian dividen yang dibayarkan.

2. **Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu**

Kebijakan dividen ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya, dimana cara penetapan *dividend payout* ini adalah penetapan junlah dividen minimal plus jumlah ekstra.

3. **Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan**

Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. **Kebijakan dividen yang fleksibel**

Kebijakan dividen yang fleksibelmenunjukkan bahwa besarnya dividen per lembar saham setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3.3 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Suatu Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam suatu perusahaan ,antara lain:

a. **Posisi likuiditas perusahaan**

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) yanga akan dibayarkan kepada para pemegang saham, oleh karena itu dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayart dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.

b. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earnings* yang dapat dibayarkan sebagai dividen, dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Hal ini berarti bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk

memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti semakin rendah *dividend payout ratio*-nya.

d. Pengawasan terhadap perusahaan

Variabel penting lainnya adalah pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansinya dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan *control* dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan hutang akan memperbesar resiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan *control*terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividend payout ratio*-nya.

2.1.3.4 Rasio pembayaran dividen *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Van Horne dan Machowicz (2007:270) menyatakan bahwa Dividend Payout Ratio adalah :

> " Dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan; atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai dan juga menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan."

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga originalitas penelitian ini maka penulis menyajikan jurnal – jurnal pendukung didalam tabel dibawah ini

Tabel 2

Penelitian terdahulu

Nomor	Nama	Judul	Hasil
1.	Hamid Ullah Asma Fida (2012)	The Impact of Ownership Structure on Dividend Policy Evidence from Emerging Markets KSE-100 Index Pakistan	The regression results suggested that managerial share ownership has negative relationship with the dividend payout ratio with the explanatory power of 18%.
2.	Indah Sulistiyowati Ratna Anggraini Tri Hesti Utaminingtyas	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening	riset BEI menunjukkan bahwa perusahaan yang tercatat di Indonesia sebagian besar masih bersifat kekeluargaan sehingga kemungkinan adanya *conflict of interest* dan kepentingan sepihak yang mengesampingkan hak pemegang saham minoritas kemungkinan besar bisa terjadi. Untuk memperkuat keyakinan peneliti bahwa *Good Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, peneliti menambahkan usia perusahaan dan jenis industri yang berfungsi sebagai variabel kontrol. Hasil tersebut juga tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen dan *Good Corporate Governance* sehingga mampu memperkuat argumen terhadap hasil pengujian hipotesis. Dimana secara 21 keseluruhan variabel yang digunakan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen maupun

			penerapan *corporate governance* diduga dikarenakan usia perusahaan dan jenis industri yang beraneka ragam dalam sampel yang digunakan.
3.	Suwaldiman Ahmad Aziz (2006)	Pengaruh insider ownership dan risiko pasar Terhadap kebijakan dividen	Berdasarkan kesimpulan uji F yang telah dijelaskan di atas, maka baik variabel *Insider Ownership* dan Risiko Pasar (Beta) sebagai variabel independen, serta variabel *Market to Book Value*, *Size*, EV (*Earning Variability*), *Profitability*, dan *Growth* sebagai variabel pengontrol secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*).
4.	Rizal Ahmad (2009)	Pengaruh profitabilitas dan investmen opportunity set terhadap kebijakan deviden	Hasil analisis menunjukan bahwa profotabilitas dan investmen opportuniity mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebiakan dividen

2.1 Kerangka Pemikiran

Ketika sebuah perusahaan yang sudah go public mendapatkan laba, maka pihak manajemen harus memutuskan apakah akan membagikan laba tersebut kepada para pemegang saham atau akan menahannya menjadi *retained earning* dan menggunakan kembali laba tersebut untuk kegiatan operasional atau keperluan investasi lain yang lebih menguntungkan.

Kebijakan deviden yang diukur oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) sering sekali dijadikan patokan oleh para investor untuk membuat keputusan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut, atau mencari perusahaan yang lain. Karena sebuah perusahaan yang mampu membayar dividen dalam jumah yang besar sering dianggap sebagai perusahaan yang menguntungkan oleh para investor sehingga dapat menarik investor yang lebih banyak.

Akan tetapi pembayaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang terlalu besar juga akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Jika laba yang dihasilkan sebuah perusahaan sebagian besar dibagikan kepada para pemegang saham, maka kemungkinan perusahaan akan kekurangan dana untuk melakukan kegiatan operasional, melakukan investasi bahkan melanjutkan kehidupan perusahaan.

Keadaan yang demikianlah yang sering menimbulkan konflik antara pihak manajemen dan para pemegang saham, dimana keduannya sama – sama memiliki kepentingan yang berbeda – beda, dimana keinginan para pemegang saham yang cenderung selalu menginginkan pembagian *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam jumlah yang besar karena itu merupakan bentuk penerimaan terhadap investasi yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut. Sedangkan pihak manajemen lebih menghendaki pembagian *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam jumlah yang kecil dan laba dimasukan kedalam laba di tahan *(retained earning)* dikarenakan untuk menjalankan operasional perusahaan dan melanjutkan kehidupan perusahaan pasti membutuhkan dana yang tidak sedikit pula.

Memang salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga laba yang dihasilkan hendaknya

dibagikan kepada pemegang saham dalam jumlah yang sekiranya dianggap cukup oleh para pemegang saham itu sendiri. Akan tetapi keangsungan hidup perusahaan juga harus tetap di perhatikan.

Oleh karena itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan banyak hal agar dapat memutuskan berapa porsi laba yang akan dibagikan sebagai dividend an berapa pula porsi laba yang akan ditahan sebagai *retained earning* untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Biasanya keputusan untuk membagikan dividen dihubungkan dengan keptusan pendanaan dan keputusan investasi.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kebijakan dividen, tapi yang akan dibahas disini adalah profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian yang terdahulu, kita dapat menyimpulkan bahwa memang ada keterkaitan antara profitabilitas teradap *Devidend Payout Ratio* (ROA) juga antara kepemilikan Manajerial *(insider ownership)* terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR).

Dan hasil dari hasil penelitian terdahulu, kita bisa menyimpulkan bahwa dengan adanya profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) yang berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), semakin besar profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula *Devidend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan oleh perusahaan para pemegang saham.

Begitupun dengan kepemilikan Manajerial *(insider ownership)* akan berpengaruh terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), semakin tinggi tingkat

kepemilikan Manajerial *(insider ownership)* dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin rendah *Devidend Payout Ratio* (DPR).

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dikemukakan oleh **(Suad Husnan : 2004)** sebagai berikut :

> "Untuk dapat membagikan dividen, perusahaan harus mampu membukukan laba."

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dikemukakan oleh **(Suharli : 2007)** yang menyatakan bahwa :

> "pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen"

Sedangkan menurut **(Partington : 1989)** menyatakan bahwa :

> "Profitabilitas merupakan faktor pertama yang biasanya menjadi pertimbangan manajemen dalam pembayaran deviden. Meningkatnya profitabilitas dapat tercermin pada meningkatnya *return on assets."*

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Sugiarto (2008), Marpaung dan Hadianto (2009), dan Suharli (2007)** yang terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial *(insider ownership)* Terhadap Kebijakan Deviden

Hasil penelitian **Suhartono (2004 : 54),** menyatakan bahwa:

"Perusahaan yang tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen tinggi cenderung membagikan dividennya rendah."

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh **Wahidahwati (2002: 613),** yang menyatakan bahwa *insider ownership* atau tepatnya *managerial ownership* mempunyai arah positif yang signifikan terhadap kebijakan pembagian dividen.

Atika Jauhari Hatta (2002: 14), dalam penelitiannya menyatakan bahwa :

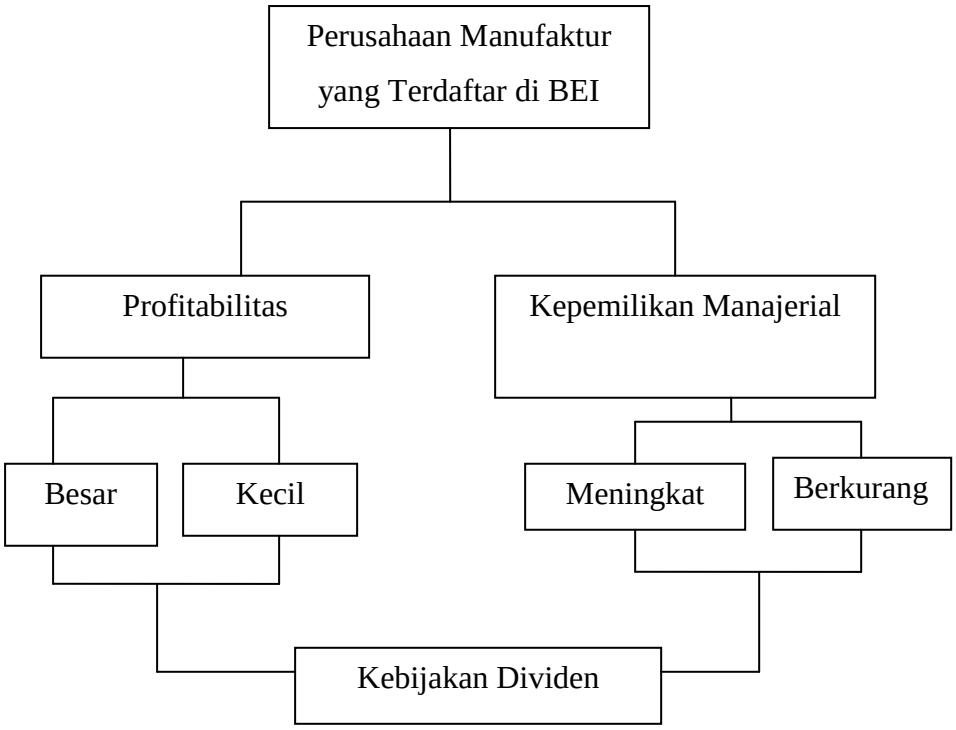
> "Faktor tingkat kepemilikan orang dalam (*insider ownership*) yang tinggi bukanlah faktor terbesar yang secara signifikan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selain tingkat kepemilikan orang dalam (*insider ownership*), yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah risiko pasar (*market risk*)."

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Nugrahaini (2002)** menyatakan bahwa :

> "Terdapat hubungan interpendensi antara kebijakan *insider ownership, debt,* dan *dividend*. Penelitian tersebut membahas mengenai menguji bagaimana pengaruh i*nsider ownership, debt, business risk, growth, size, dan fixed asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). "

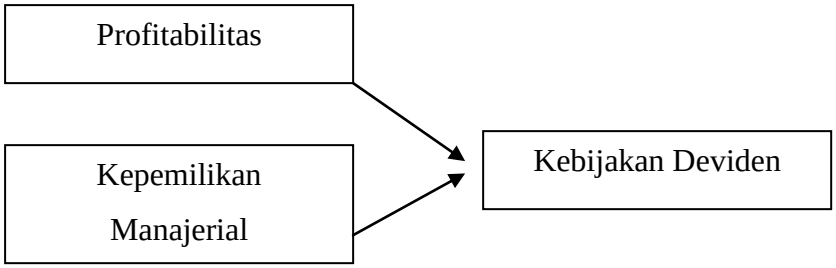
Agus Sartono (2001) melakukan penelitian yang berfokus pada pengujian empirik teori keagenan (*agency theory*) di Bursa Efek Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji hubungan dari faktorfaktor yang mempengaruhi kepemilikan orang dalam, utang, dan kebijakan dividen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *insider ownership* berpengaruh secara negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa dividen akan mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Dalam penelitian

Agus Sartono (2001: 116), disimpulkan bahwa dengan kenaikan tingkat kepemilikan *insider* mengakibatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR).menurun.



Pengaruh profitabilitas dan Kepemilikan Orang Dalam terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka bisa dibuat paradigma pemikiran seperti dibawah ini :



Gambar 1 .Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2008:96)** definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

" Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. "

Berdasarkan pengertian hipotesis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan hipotesis bahwa Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets* (ROA) dan kepemilikan manjerial *(insider ownership)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).